

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT
PENGUNGKAPAN *INTERNET CORPORATE
REPORTING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang *Listing* di Bursa
Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2013)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

MUCHAMMAD FIKRISANI

NIM. 12030111130063

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : MUCHAMMAD FIKRISANI
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130063
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT
PENGUNGKAPAN *INTERNET CORPORATE*
REPORTING
Dosen Pembimbing : Nur Cahyonowati S.E., M.Si., Akt

Semarang, 23 April 2015

Dosen Pembimbing,

(Nur Cahyonowati S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 19810813 200801 2

PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Nama Penyusun : MUCHAMMAD FIKRISANI
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130063
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT
PENGUNGKAPAN *INTERNET CORPORATE*
REPORTING

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal MEI 2015

Tim Penguji:

1. Nur Cahyonowati S.E., M.Si., Akt (.....)
2. Anis Chariri.,M.Com.Ph.D.Ak (.....)
3. Drs. Agustinus Sentosa Adiwibowo., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Muchamad Fikrisani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGUNGKAPAN *INTERNET CORPORATE REPORTING***, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 23 April 2015

Yang membuat pernyataan,

Muchammad Fikrisani

NIM. 12030111130063

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”.

QS. Al-Insyirah: 5-6

Education is the most powerful weapon which you can choose to chance the
world – Nelson Mandela

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak, Ibu dan Kakakku tercinta

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the factors that influence the level of internet corporate reporting disclosure on manufacturing companies listed on Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2013. Variables used in this study are company size, public ownership, company performance, audit size, leverage and additional funds.

The method of this study is secondary data analysis towards annual reports of manufacturing companies published in Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2013. This study used purposive sampling method and multiple linear regression model as the analysis instrument. Before conducting the regression test, it was examined by the classical assumption tests.

The result of this study indicates that public ownership, audit size and leverage do not have significant influence with the level of internet corporate reporting disclosure of a company. This study indicates that company size, company performance and additional fund have a significant influence with the level of internet corporate reporting disclosure of a company.

Keywords : Internet Corporate Reporting, company size, public ownership, company performance, audit size, leverage and additional funds.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Internet Corporate Reporting* (ICR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kepemilikan public, kinerja perusahaan, ukuran auditor, *leverage* dan tambahan modal.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengolahan data sekunder terhadap laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai metode penelitian dan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan uji regresi, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan public, ukuran auditor dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan ICR sebuah perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kinerja perusahaan dan tambahan modal disetor memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ICR perusahaan.

Kata Kunci : *Internet Corporate Reporting*, ukuran perusahaan, kepemilikan public, kinerja perusahaan, ukuran auditor, *leverage* dan tambahan modal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan ridhaNya sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya campur tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungan yang begitu besar dari :

1. Keluarga tercinta dan yang paling dibanggakan. Terima kasih untuk kedua orang tua, Ibu Ulya dan Bapak Much Fauzie yang telah memberikan masukan secara moral dan materil, semangat, doa, waktu, perhatian serta kasih sayang yang tidak dapat diukur dan dibandingkan dengan apapun di dunia ini. Terima kasih pula untuk kakak tercinta, Fella Fatchiya yang selalu memberikan canda dan kasih sayang yang tidak bisa didapatkan dimanapun selain dirumah. Semoga Ibu, Bapak, dan Fella selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.
2. Bapak Prof. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro peride 2011 – 2015.
3. Bapak Dr. Suharnomo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro peride 2015 – 2019.

4. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku ketua jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
5. Ibu Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Bapak Dr. H. Raharja, M.Si., Akt. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan nasihat selama proses perkuliahan ini.
7. Semua dosen dan karyawan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah membantu saya selama proses perkuliahan.
8. Keluarga besar UPKFEB CREW, Pak Adityawarman, Pak Rizal, Pak Mirwan, Bu Alfa, Pak Firman yang telah menjadi orang tua kami di UPK. Om Wicak, Mbak Ret, Mbak Meg, sebagai orang yang dituakan di UPK, yang selalu dinanti dan diidam-idamkan kritik, saran, dan tentu kemarahannya. Mas-Mbak UPK, Mas Adit, Mbak Dini, Mas Andi Mubarak, Mas Gallus, Mas Kim, Mbak Ayuk, Mbak Tar, Mas Rudi, Mas Syam, yang telah banyak membagi pengalaman dan informasi baru kepada penulis. Rekan se-team UPK, mas Nuzul dan mas Adit *Ngondoy* yang sudah mendahului lulus, Axel Bogel, Join, Sofia, Ijah Hamzah, Aldi Engkos, Nabil dan Dani sebagai team inti dan tulang rusuk UPK, Terimakasih atas semua keceriaan dan kedewasaan yang kalian ajarkan kepada penulis selama ini.

9. Keluarga KKN Tim II UNDIP 2014 Desa Platar, Kecamatan Tahunan, Jepara : Om Jucka, Mas Imam, Kak Leo, *Mak'e* a.k.a mbak Maria, Sitikomahsiti, Gunti Nana dan Hilda. Terima Kasih atas semua pembelajaran, kehangatan, canda tawa dan kebersamaan yang terjalin tiba-tiba selama 40 hari. Silaturahmi kita tak akan terputus. *See you on top guys!!!*
10. Teman – teman yang setia dikala Penulis dalam keadaan sulit atau pun senang, bre Yulika **S.E**, Muhajir **S.E**, Ulay **S.E**, Nita Cupi **S.E**, Ojan, Ian, Najibul, Brian, Huda, Zeliudin, Rita, Bahar dan Hamzah.
11. Terimakasih kepada The Winning Elephants: Bella, Uli, Azka, Axel, Lalip, Mewi, Namas, Ahnap, Nopal, Sasha, Syifa, Alan dan semuanya, atas kebersamaannya sebagai saudara satu daerah di tanah rantau.
12. Sofia Ad'ha Nastika, thanks.
13. Seluruh teman – teman akuntansi angkatan 2011. Terimakasih atas semua pengalaman, semangat, bantuan, dan dukungan selama kurang lebih tiga tahun terakhir.
14. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat Penulis sebut satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai input bagi penulis agar dapat menjadi

lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 24 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4. Sistematika Penulisan	7

BAB II.....	9
TELAAH PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	9
2.1.2. Tingkat Pengungkapan (<i>Disclosure</i>)	11
2.1.3. Internet Corporate Reporting (ICR).....	12
2.1.4. Penelitian Terdahulu	14
2.2. Kerangka Pemikiran	17
2.3. Pengembangan Hipotesis.....	19
2.3.1. Ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan <i>internet corporate reporting</i> (ICR)	19
2.3.2. Kepemilikan publik terhadap tingkat pengungkapan <i>internet corporate reporting</i> (ICR)	19
2.3.3. Kinerja perusahaan terhadap tingkat pengungkapan <i>internet corporate reporting</i> (ICR)	20
2.3.4. Ukuran auditor terhadap tingkat pengungkapan <i>internet corporate reporting</i> (ICR)	21
2.3.5. <i>Leverage</i> terhadap tingkat pengungkapan <i>internet corporate reporting</i> (ICR)	22
2.3.6. Tambahan modal terhadap tingkat pengungkapan <i>internet corporate reporting</i> (ICR)	22

BAB III	24
METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	24
3.1.1. Variabel Dependen	24
3.1.2. Variabel Independen	25
3.2. Populasi dan Sampel.....	28
3.2.1. Populasi.....	28
3.2.2. Sampel	29
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	29
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	30
3.5. Metode Analisis	31
3.5.1. Analisis Deskriptif	31
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	32
3.5.2.1. Uji Normalitas Data.....	32
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas.....	33
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas	34
3.5.3. Analisis Regresi Berganda.....	35
3.5.3.1. Uji Koefisien Determinasi	36
3.5.3.2. Uji Statistik F (F-test).....	37
3.5.3.3. Uji Statistik t (t-test)	37

BAB IV	39
HASIL DAN ANALISIS	39
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	39
4.2. Analisis Data.....	40
4.2.1. Analisis Deskriptif	40
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	44
4.2.2.1. Uji Normalitas	44
4.2.2.2. Uji Multikolonieritas	46
4.2.2.3. Uji Heterokedastisitas	47
4.2.3. Pengujian Hipotesis	49
4.2.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
4.2.3.2. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)	51
4.2.3.3. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual).	52
4.3. Interpretasi Hasil.....	56
4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Internet Corporate Reporting (ICR)</i>	56
4.3.2. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Internet Corporate Reporting (ICR)</i>	57
4.3.3. Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Internet Corporate Reporting (ICR)</i>	58

4.3.4.	Pengaruh Ukuran auditor terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Internet Corporate Reporting</i> (ICR)	59
4.3.5.	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Internet Corporate Reporting</i> (ICR)	60
4.3.6.	Pengaruh Tambahan Modal terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Internet Corporate Reporting</i> (ICR)	61
BAB V.....		62
PENUTUP.....		62
5.1.	Kesimpulan	62
5.2.	Keterbatasan.....	64
5.3.	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....		68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 (Ringkasan Penelitian Terdahulu).....	14
Tabel 4.1 (Ringkasan Pemilihan Sampel).....	40
Tabel 4.2 (Analisis Deskriptif).....	41
Tabel 4.3 (Statistik Deskriptif Ukuran KAP).....	42
Tabel 4.4 (Kolmogorov-Smirnov Test).....	45
Tabel 4.5 (Uji Multikolonieritas).....	47
Tabel 4.6 (Uji Glejser).....	49
Tabel 4.7 (Uji Koefisien Determinasi).....	50
Tabel 4.8 (Uji Statistik F).....	51
Tabel 4.9 (Uji Statistik t).....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 (Kerangka Pemikiran)	18
Gambar 4.1 (Hasil Uji P-Plot of Regression Standardized Residual).....	44
Gambar 4.2 (Uji Heterokedastisitas).....	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Sampel Perusahaan	69
Lampiran B Daftar <i>Internet Disclosure Index</i> (IDI)	76
Lampiran C Tabulasi Data	78
Lampiran D Hasil Statistik Deskriptif.....	81
Lampiran E Hasil Uji Normalitas	82
Lampiran F Hasil Uji Multikolonieritas.....	83
Lampiran G Hasil Uji Heterokedastisitas	85
Lampiran H Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	87
Lampiran I Hasil Uji Statistik F.....	88
Lampiran J Hasil Uji Statistik t.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Teknologi terus berkembang sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Teknologi sekarang ini sudah menyentuh segala aspek di kehidupan manusia. Bidang komunikasi dan informatika menjadi salah satu bidang yang berkembang pesat sejalan dengan temuan-temuan teknologi baru di bidang ini. Teknologi di komunikasi dan informatika ini membawa banyak kemudahan bagi manusia diseluruh dunia.

Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang, memiliki pertumbuhan yang lambat untuk bidang komunikasi dan informatika. Indonesia hanya mampu menjadi Negara dengan urutan ke 101 dalam ranking kecepatan internet, kalah dari Vietnam, Singapura dan Malaysia. Indonesia memiliki kecepatan internet rata-rata 2,5 Mbps. Sangat jauh jika dibandingkan dengan rata-rata kecepatan internet peringkat pertama yaitu Korea Selatan dengan rata-rata kecepatan internet mencapai 24,6 Mbps (Detik.com, 2014).

Perkembangan teknologi yang sangat cepat membuat perusahaan membutuhkan sebuah media yang dapat menyebarkan informasi yang dimiliki perusahaan dengan cepat ke seluruh dunia sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh semua orang yang membutuhkannya. Internet menjadi solusi dari kebutuhan perusahaan seperti itu. Dengan memanfaatkan *Internet Corporate Reporting* ini perusahaan dapat dengan mudah memberikan *update* setiap saat

terhadap konten-konten yang ada didalam webnya sendiri. Inilah yang membuat *Internet Corporate Reporting* tumbuh di dunia. Di Indonesia sendiri, hampir semua perusahaan yang *listing* di Bursa Efek sudah memiliki *website* sendiri. Perusahaan memanfaatkan *website* ini sebagai media untuk menyebarkan informasi ke luar.

Terdapat dua jenis pengungkapan perusahaan yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan informasi perusahaan di internet, sering disebut *Internet Corporate Reporting* (ICR), merupakan salah satu contoh pengungkapan sukarela perusahaan. Di beberapa negara berkembang seperti Indonesia, jenis pengungkapan sukarela seperti ini belum diregulasi secara jelas dan tegas sehingga menimbulkan dampak terhadap disparitas praktik antar perusahaan (Almilia, 2008).

Di Indonesia belum banyak penelitian yang membahas tentang *Internet Corporate Reporting*, kebanyakan hanya membahas *Internet Financial Reporting*, atau hanya membahas keberadaan *website* saja. *Internet Financial Reporting* terbatas hanya pada pelaporan informasi keuangan saja. Sedangkan *Internet Corporate Reporting* bisa memuat informasi yang lebih luas dari hanya sekedar informasi keuangan. Di dalam ICR juga terdapat informasi-informasi non keuangan seperti informasi mengenai *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), informasi mengenai harga saham, dan juga ada informasi mengenai *Job Vacancy* atau karir dalam perusahaan itu. Pada

penelitian ini peneliti akan membahas lebih dalam dari *website* perusahaan ini, yaitu dengan mengukur tingkat pengungkapannya.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sebagai subjek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data perusahaan terbaru sehingga nantinya kesimpulan yang diambil menjadi representatif, tepat dan aktual. Perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur cenderung memiliki kompleksitas kinerja serta penerapan teknologi yang lebih tinggi dibanding sektor lainnya. Industri manufaktur terus mengalami perkembangan akibat adanya adopsi kecanggihan teknologi dan penerapan inovasi secara terus menerus. Selain itu, perusahaan sektor manufaktur merupakan sektor terbesar dalam distribusi perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga penggunaan perusahaan sektor manufaktur sebagai populasi penelitian diharapkan dapat digeneralisasi serta mampu mewakili kondisi keseluruhan perusahaan di Indonesia.

Ukuran perusahaan, kepemilikan publik, kinerja perusahaan, ukuran auditor, *leverage*, dan tambahan modal menjadi variabel yang diuji pada penelitian ini. Variabel-variabel ini dipilih berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sabri Baubaker pada tahun 2012 di Perancis.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan perusahaan. Sesuai dengan teori agensi, semakin besar perusahaan semakin besar pula biaya agensi yang timbul. Untuk mengatasi biaya agensi tersebut perusahaan akan melakukan pengungkapan.

Ketika publik memiliki proporsi kepemilikan yang banyak, tentu semakin banyak pula informasi yang publik butuhkan. ICR ini merupakan media yang tepat bagi perusahaan untuk menyebarkan informasi kepada publik. Maka semakin besar kepemilikan publik akan membuat perusahaan menyebarkan informasi lebih banyak.

Audit dianggap dapat meningkatkan kualitas pengungkapan, karena kantor audit besar dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan presisi, kualitas dan kredibilitas informasi yang mereka ungkapkan. Kinerja perusahaan merupakan bagian penting yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan. Manajer dari perusahaan yang memiliki laba besar cenderung untuk menyebarkan informasi lebih banyak dibanding dengan lainnya. Maka dari itu penelitian ini menggunakan variabel kinerja perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi *internet corporate reporting*.

Leverage perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa rasio hutang mereka tinggi, dengan semakin tingginya hutang mereka ini tentu menimbulkan biaya agensi antara kreditor dengan manajemen. Oleh karena itu manajemen akan meningkatkan pengungkapan mereka untuk menjamin kepercayaan para kreditor.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah dan kajian atas penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini menggunakan judul “ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGUNGKAPAN *INTERNET CORPORATE REPORTING*” (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2013).

1.2. Rumusan Masalah

Internet Corporate Reporting (ICR) merupakan salah satu media bagi perusahaan untuk menyebarkan informasi melalui internet, khususnya melalui *website* perusahaan yang merupakan pengungkapan bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Di beberapa negara berkembang seperti Indonesia, jenis pengungkapan sukarela seperti ini belum diatur secara formal oleh pemerintah. Besarnya manfaat yang didapat dibandingkan dengan kekurangan yang dirasakan perusahaan menjadi faktor pendorong berkembangnya penerapan *internet corporate reporting*. Adanya asimetri informasi dan kebiasaan manajemen mementingkan diri sendiri menjadi pemicu manajer untuk cenderung membuat keputusan dan kebijakan yang kurang menguntungkan perusahaan.

Dalam penelitian ini, akan dianalisis mengenai faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *internet corporate reporting* (ICR) melalui *website* pada perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, kepemilikan public, kinerja perusahaan, ukuran auditor, *leverage* dan modal saham sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *internet corporate reporting* (ICR).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *internet corporate reporting*. Pertanyaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting*?

2. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting*?
3. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting*?
4. Apakah ukuran auditor berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting*?
5. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting*?
6. Apakah tambahan modal yang disetor berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting*?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka dapat disampaikan tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk menguji secara empiris:

1. Pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting*.
2. Pengaruh antara kepemilikan publik terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting*
3. Pengaruh antara kinerja perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting*
4. Pengaruh antara ukuran auditor terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting*

5. Pengaruh antara *leverage* terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting*
6. Pengaruh antara tambahan modal terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat sebagai berikut:

A. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, dapat menjadikan acuan dalam pertimbangan mengenai peningkatan tingkat pengungkapan *internet corporate reporting* yang dilakukan perusahaan dalam menjalin komunikasi dan relasi dengan pihak- pihak terkait. Selain itu, dengan besarnya manfaat yang diperoleh, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran pentingnya penerapan *internet corporate reporting* pada perusahaan.

B. Manfaat Bagi Akademisi

Bagi akademisi, dapat digunakan sebagai tambahan literatur yang membantu perkembangan ilmu akuntansi serta membuka wawasan tentang pengungkapan *internet corporate reporting* pada aktivitas bisnis perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber referensi dan informasi untuk lebih mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai topik *internet corporate reporting*.

1.4. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini tersusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang merupakan penjabaran dari kerangka pemikiran untuk mendukung perumusan hipotesis yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Internet Corporate Reporting (ICR)*, beserta hubungannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, pengujian atas hipotesis penelitian, penyajian hasil pengujian tersebut, serta pembahasan mengenai hasil analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk objek penelitian ataupun bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan mengenai hubungan antara *agent* dengan *principal*. Hubungan antara *agent* dan *principal* pada dasarnya muncul karena adanya pola pengelolaan organisasi perusahaan yang memisahkan pemilik (para pemegang saham) dari pengelola (manajemen) (Asri, 2013). Para *shareholder* (pemegang saham) bertindak sebagai *principal* yang memberikan wewenang tertentu untuk menjalankan perusahaan kepada manajemen yang bertindak sebagai *agent*.

Dalam kegiatan yang dilakukan perusahaan sehari-hari, terlibat sejumlah pihak yang menjalankan perannya demi kepentingan masing-masing dan berharap pihak lain akan bertindak sesuai dengan yang disepakati (Asri, 2013). Asumsinya adalah *agent* akan bertindak atas nama dan sepenuhnya untuk kepentingan pemegang saham.

Eisenhardt (1989) mengungkapkan bahwa fokus utama dalam teori keagenan untuk mengatasi masalah keagenan adalah bagaimana menentukan desain kontrak yang optimal antara *agent* dan *principal*. Terdapat tiga asumsi sifat manusia dalam teori keagenan yaitu mementingkan diri sendiri (*self interest*), keterbatasan wawasan masa mendatang (*bounded rationality*), dan menghindari

risiko (*risk aversion*) (Eisenhardt, 1989). Berdasarkan sifat tersebut, manajemen sebagai *agent* yang diberi tugas mengelola perusahaan cenderung mengambil keputusan sesuai kepentingan pribadi daripada untuk kepentingan *principal*. Kebiasaan ini muncul karena *agent* memiliki informasi lebih banyak tentang kondisi perusahaan daripada para *principal* (Dara Puspitaningrum, 2012). Kondisi ini disebut sebagai asimetri informasi.

Adanya asimetri informasi dan kebiasaan *agent* mementingkan diri sendiri menjadi pemicu *agent* untuk cenderung membuat keputusan dan kebijakan yang kurang menguntungkan perusahaan (Dara Puspitaningrum, 2012). Menurut Almilia (2008), dengan adanya asimetri informasi dalam teori keagenan, manajemen akan mengambil keputusan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi. Manajemen seharusnya menyampaikan seluruh informasi berkaitan dengan perusahaan kepada para *shareholder* sebagai *principal*. Informasi yang diberikan juga harus transparan dan dapat dipercaya. Sebagai cerminan maksimalnya pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik perusahaan, informasi finansial maupun non-finansial harus diungkapkan sebanyak-banyaknya.

ICR merupakan salah satu pengungkapan sukarela perusahaan yang dapat mengurangi biaya agensi antara pihak agen dengan pihak prinsipal. Semakin banyak informasi yang diungkapkan perusahaan akan meningkatkan kualitas informasi perusahaan tersebut. Informasi yang memadai dan dapat dipercaya dapat digunakan sebagai berkomunikasi dengan pihak eksternal, sehingga perusahaan dapat lebih unggul dibandingkan perusahaan kompetitor lainnya.

2.1.2. Tingkat Pengungkapan (*Disclosure*)

Terdapat dua jenis pengungkapan perusahaan yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

A. Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan jenis pengungkapan yang telah diatur menurut undang-undang pada setiap negara. Pengungkapan wajib di Indonesia diatur tersendiri dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-431/BL/2012 menjelaskan secara lengkap mengenai penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan ini menjelaskan kewajiban perusahaan untuk memiliki *website* resmi, maksimal satu tahun sejak diberlakukannya peraturan ini, serta kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan dan memasukannya ke dalam *website* perusahaan.

Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-347/BL/2012 menjelaskan secara komprehensif mengenai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan publik. Peraturan ini memberikan pedoman mengenai struktur, isi, dan persyaratan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang harus disampaikan oleh perusahaan publik, baik kepada masyarakat maupun BAPEPAM-LK. Peraturan ini, selain merupakan pedoman umum yang wajib diterapkan perusahaan publik, diatur pula sanksi bagi pelanggaran yang mungkin dilakukan perusahaan publik berkaitan dengan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan.

B. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Pengungkapan sukarela merupakan penyampaian informasi secara lebih luas diluar pengungkapan wajib. Perusahaan secara penuh memegang kendali mengenai hal apa saja yang ingin diungkapkan. Di Indonesia pengungkapan sukarela belum diatur secara formal oleh pemerintah sehingga menimbulkan dampak terhadap disparitas dan keragaman praktik antar perusahaan (Almilia, 2008).

Berkembangnya kebutuhan akan informasi yang lengkap, menyeluruh, lebih detail dan tepat waktu dari investor semakin mendorong perusahaan untuk mengembangkan tingkat pengungkapan sukarela. Minat investor yang tinggi terhadap informasi sukarela dari perusahaan, biasanya yang bersifat *good news*, sangat mempengaruhi keputusan dan pandangan investor terhadap perusahaan tertentu.

2.1.3. Internet Corporate Reporting (ICR)

Pengungkapan informasi perusahaan di internet, sering disebut *Internet Corporate Reporting (ICR)*, merupakan salah satu contoh pengungkapan sukarela perusahaan. ICR merupakan langkah perusahaan dalam menyebarkan informasi, baik bersifat finansial maupun non-finansial, dengan media internet melalui *website* resmi perusahaan. Sebagaimana karakteristik pengungkapan sukarela, praktik ICR dilakukan perusahaan sesuai kebutuhan dan keinginan masing-masing perusahaan. Di beberapa negara berkembang seperti Indonesia, jenis pengungkapan sukarela seperti ini belum diatur secara formal oleh pemerintah

sehingga menimbulkan dampak terhadap disparitas praktik antar perusahaan (Almilia, 2008).

ICR memiliki banyak keunggulan seperti tingginya minat masyarakat terhadap sentuhan teknologi informasi dan internet, kemudahan dalam pengoperasian, rendahnya biaya, serta akses yang cepat dan fleksibel. Selain itu terdapat beberapa kelemahan ICR seperti belum adanya regulasi yang jelas, kebutuhan *maintenance website* yang baik secara rutin, serta interpretasi yang sangat bebas dari pengguna yang sering kali menjadi penyebab salah persepsi diantara kedua belah pihak. Besarnya manfaat yang didapat dibandingkan dengan kekurangan yang dirasakan perusahaan menjadi faktor pendorong berkembangnya penerapan *internet corporate reporting*. Pada penelitian ini ICR dinilai menggunakan index yang menganalisis kelengkapan isi yang ada didalam website perusahaan yang berbasis html.

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
(Ringkasan Penelitian Terdahulu)

No	Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil
1	Lestari dan Chariri (2007)	IFR (<i>internet financial reporting</i>)	Ukuran perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i> , reputasi auditor, umur listing, profitabilitas dan jenis industri	Ukuran perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i> , reputasi auditor, dan umur listing perusahaan berpengaruh terhadap praktik IFR. Profitabilitas dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap praktik IFR.
2	Almilia (2008)	IFSR (<i>internet financial and sustainability reporting</i>)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan <i>outside ownership</i>	Ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>outside ownership</i> merupakan faktor penentu terhadap indeks IFSR di Indonesia
3	Kelton dan Yang (2008)	IFR (<i>internet financial reporting</i>)	Hak-hak pemegang saham, struktur kepemilikan, komposisi dewan direksi dan komisaris, serta karakteristik komite audit	Hak pemegang saham, persentase kepemilikan <i>Blockholder</i> memiliki pengaruh negatif terhadap IFR. Persentase direktur independen, intelektualitas komite audit, dan jumlah anggota komite audit berpengaruh positif terhadap IFR.

No	Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil
4	Sanchez <i>et al.</i> (2011)	ICR (<i>internet corporate reporting</i>)	aktivitas dewan direksi, ukuran dewan direksi, jumlah dewan direksi independen serta <i>blockholder ownership</i>	Hanya variabel aktivitas dewan direksi dan tipe industri transportasi memiliki hubungan negatif signifikan, serta <i>leverage</i> yang memiliki hubungan positif signifikan
5	Uyar (2012)	ICR (<i>internet corporate reporting</i>)	XCORP, tipe industri, ukuran perusahaan, serta profitabilitas	XCORP dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan
6	Boubaker <i>et al.</i> (2012)	ICR (<i>internet corporate reporting</i>)	ukuran perusahaan, <i>ownership dispersion</i> , profitabilitas, <i>cross listing</i> , ukuran auditor, <i>leverage</i> , tipe industri, serta <i>equity offering</i>	Hampir seluruh variabel memiliki hubungan positif signifikan. Hanya profitabilitas, <i>cross listing</i> dan <i>leverage</i> yang tidak memiliki hubungan yang signifikan
7	Agboola dan Salawu (2012)	ICR (<i>internet corporate reporting</i>)	<i>leverage</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, <i>ownership dispersion</i> , umur <i>listing</i> , ukuran auditor, serta jumlah anak perusahaan di luar negeri	Hanya ukuran perusahaan dan ukuran auditor yang memiliki hubungan positif signifikan

No	Penelitian	Variabel Dependen	<i>Variabel Independen</i>	Hasil
8	Puspitaningrum dan Atmini (2012)	ICR (<i>internet corporate reporting</i>)	Kepemilikan manajerial, jumlah komisioner independen, jumlah pertemuan komite audit, dan kompetensi komite audit.	Hanya frekuensi pertemuan komite audit yang secara signifikan mempengaruhi ICR

Terdapat beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan di Indonesia yang berkaitan dengan pengungkapan berbasis internet, tetapi masih berfokus di internet financial reporting. Almilia (2008) melakukan penelitian untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi internet financial dan sustainability report terhadap 104 perusahaan di Indonesia. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan outside ownership digunakan dalam penelitian ini. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasilnya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan outside ownership merupakan faktor penentu terhadap indeks IFSR di Indonesia.

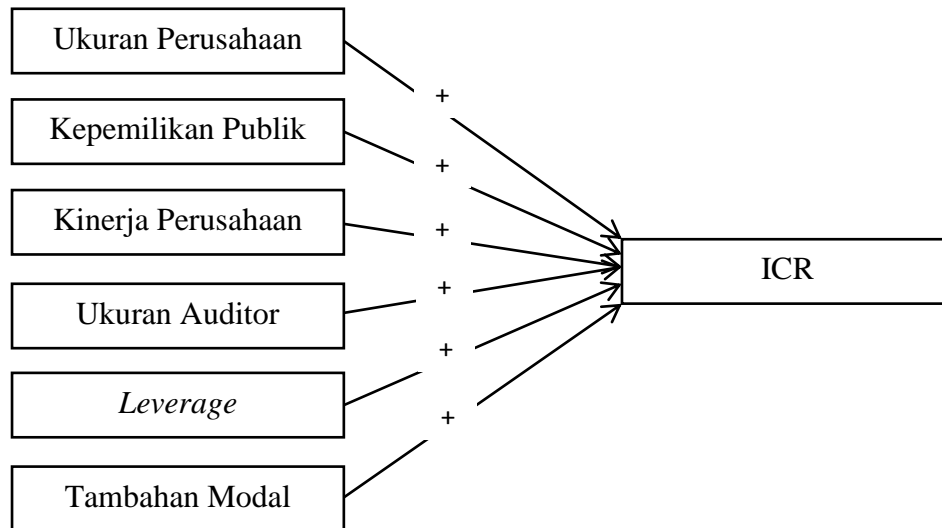
Penelitian mengenai ICR di Indonesia pernah dilakukan oleh Puspitaningrum dan Atmini (2012). Penelitian ini menghubungkan mekanisme corporate governance dengan internet corporate reporting. Sebanyak 420 perusahaan yang listing di BEI tahun 2010 menjadi populasi penelitian, tetapi hanya 95 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel. Hasilnya yaitu dari keseluruhan variabel mekanisme corporate governance, hanya frekuensi pertemuan komite audit yang secara signifikan mempengaruhi ICR.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan oleh Sabri Baubaker pada tahun 2012 yang meneliti faktor-faktor yang menentukan tingkat pengungkapan perusahaan berbasis web di Perancis. Variabel yang digunakan pada penelitian Baubaker ini yaitu ukuran perusahaan, *ownership dispersion*, kinerja perusahaan, *cross-listing*, ukuran auditor, *leverage*, Industri IT, dan *equity offering*. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, besar kantor audit, struktur organisasi dan industri IT memiliki pengaruh pada tingkat pengungkapan perusahaan melalui web.

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis disusun untuk mempermudah pemahaman penelitian ini. Gambar 2.1 menunjukkan gambaran secara logis hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Terdapat 6 variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam hipotesis 1 adalah ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap variabel dependen ICR. Variabel independen dalam hipotesis 2 adalah kepemilikan publik yang berpengaruh positif terhadap variabel dependen ICR. Variabel independen dalam hipotesis 3 adalah kinerja perusahaan yang berpengaruh positif terhadap variabel dependen ICR. Variabel independen dalam hipotesis 4 adalah ukuran auditor yang berpengaruh positif terhadap variabel dependen ICR. Variabel independen dalam hipotesis 5 adalah *leverage* yang berpengaruh positif terhadap variabel dependen ICR. Variabel independen dalam hipotesis 6 adalah tambahan modal yang berpengaruh positif terhadap variabel dependen ICR.

Gambar 2.1
(Kerangka Pemikiran)



2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting* (ICR)

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan tingkat pengungkapan perusahaan (Sabri Boubaker, 2012). Berdasarkan teori agensi, perusahaan besar cenderung akan memiliki biaya agensi yang lebih besar karena adanya asimetri informasi antar pihak-pihak yang berkepentingan di dalam sebuah pasar (Jensen and Meckling dalam Boubaker *et al.*, 2012). Oleh karena itu perusahaan memerlukan alat atau cara untuk mengurangi biaya agensi yang timbul ini.

Untuk mengurangi biaya agensi, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas mengenai perusahaan (Sabri Boubaker, 2012). Maka semakin besar perusahaan semakin tinggi pula informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan itu. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting*

2.3.2. Kepemilikan publik terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting* (ICR)

Pengungkapan perusahaan dianggap sebagai salah satu sarana perusahaan dalam mengendalikan biaya agensi yang timbul dari konflik kepentingan antara *insider* dan *outsider shareholders* (Sabri Boubaker, 2012). Semakin besar

kepemilikan perusahaan oleh pihak luar maka semakin banyak pula informasi yang dibutuhkan oleh pihak luar. Ketika kepemilikan perusahaan terkonsentrasi pada pihak tertentu (tidak publik), pemegang saham besar akan lebih mudah mendapatkan informasi mengenai perusahaan (Sabri Boubaker, 2012). Sebaliknya, ketika kepemilikan publik perusahaan meningkat, maka perusahaan cenderung akan memberikan informasi yang lebih banyak ke pihak umum. Dengan semakin banyaknya informasi yang perusahaan bagikan ke publik melalui media internet ini maka akan mengurangi biaya agensi perusahaan antara *insider dan outsider shareholders*. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting*

2.3.3. Kinerja perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting* (ICR)

Perusahaan yang mendapatkan profit besar memiliki dorongan untuk membedakan perusahaan mereka dari perusahaan-perusahaan yang memiliki profit lebih rendah (Grossman and Hart dalam Sabri Baubaker, 2012). Maka, semakin besar keuntungan yang diterima sebuah perusahaan, akan semakin banyak pula informasi yang akan manajer sebar, karena manajer ingin membedakan perusahaan mereka dari perusahaan lainnya. ICR dapat menjadi media yang efektif bagi perusahaan untuk menyebarkan informasi ini kepada para *shareholder*. Dengan ICR manajer juga dapat mengurangi asimetri informasi yang

timbul antara pihak manajer dengan pihak *shareholder*. Adanya asimetri informasi menimbulkan biaya agensi bagi perusahaan. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Kinerja Perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting*

2.3.4. Ukuran auditor terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting* (ICR)

Teori agensi menjelaskan dan memprediksi bahwa audit membantu mengurangi biaya agensi yang timbul dari konflik kepentingan antara manajer dengan para *shareholder* (Sabri Boubaker, 2012). Auditor besar cenderung akan memaksa para manajer untuk mengelola standar pengungkapan yang ketat (De Angelo dalam Sabri Baubaker 2012).

Kantor audit besar dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan presisi, kualitas dan kredibilitas informasi yang mereka ungkapkan (Sabri Boubaker, 2012). Ketika sebuah perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik besar, maka perusahaan tersebut akan membuat standar pengungkapannya menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Ukuran auditor berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting*

2.3.5. Leverage terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting* (ICR)

Voluntary disclosure membantu mengurangi konflik kepentingan antara kreditor dengan para *shareholders* (Jensen and Meckling dalam Sabri Baubaker, 2012). Perusahaan dapat mengurangi biaya agensi dari hutang dengan cara meningkatkan tingkat pengungkapan mereka (Sabri Boubaker, 2012). Ketika hutang meningkat, inisiatif lebih lanjut seperti *internet corporate reporting* dapat membantu mengurangi masalah hutang yang tinggi dengan menjamin informasi yang dibutuhkan oleh kreditor.

Semakin banyaknya informasi yang perusahaan berikan akan mengurangi asimetri informasi antara kreditor dengan *shareholder* dan juga dapat meningkatkan kepercayaan para kreditor kepada perusahaan. Maka dengan *leverage* perusahaan yang tinggi akan membuat perusahaan memberikan informasi lebih banyak ke pihak luar. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: *Leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting*

2.3.6. Tambahan modal terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting* (ICR)

Berdasarkan PSAK 21 tambahan modal diperoleh dari penjualan saham kembali dengan harga di atas jumlah yang dibayarkan pada saat perolehannya. Meningkatnya tambahan modal menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan

dana tambahan dari luar. Semakin besar tambahan modal, maka semakin besar pula biaya agensi yang timbul antara manajer dengan para pemberi modal karena adanya asimetri informasi. Ini membuat perusahaan membutuhkan media untuk mengurangi asimetri tersebut. ICR dapat menjadi solusi dari perusahaan untuk dapat menyebarkan informasi dengan cepat dan efisien. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H6: Tambahan modal berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *internet corporate reporting*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. *Internet corporate reporting* (ICR) digunakan sebagai variabel dependen. Ukuran perusahaan, kepemilikan publik, kinerja perusahaan, ukuran auditor, *leverage* serta tambahan modal sebagai variabel independen. Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sekaran, 2006). Penelitian ini menggunakan tingkat pengungkapan sukarela *internet corporate reporting* (ICR) sebagai variabel dependen. Variabel ini dilambangkan dengan variabel IDI.

Variabel ICR diukur menggunakan skala *Internet Disclosure Index* (IDI). Pembentukan indeks pengukuran didasarkan dari kriteria yang digunakan oleh Ali Uyar pada tahun 2012. Berdasarkan kriteria tersebut, dibuatlah *checklist* dengan beberapa penyesuaian berkaitan dengan kondisi di Indonesia. *Checklist* ini terdiri dari enam bagian dan 57 item yang digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan ICR. Secara lebih rinci :

1. Informasi Umum (13 item)

2. Informasi yang berkaitan dengan investor (11 item)
3. Informasi keuangan (11 item)
4. Informasi RUPS (5 item)
5. *Corporate Governance* (9 item)
6. *Social Responsibility* (8 item)

Setiap item yang diungkapkan perusahaan akan diberi nilai 1, sebaliknya saat perusahaan tidak mengungkapkan akan diberi nilai 0. Jumlah nilai yang diperoleh akan dibagi 57 selanjutnya dikalikan 100% untuk menemukan nilai akhir *internet disclosure index* (IDI). Berikut ini rumus perhitungan nilai IDI:

$$IDI = \frac{\text{Nilai Website}}{\text{Total Checklist}} \times 100\%$$

3.1.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas sering juga disebut variabel prediktor, stimulus, input, atau variabel yang mempengaruhi (Sekaran, 2006). Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab munculnya atau berubahnya variabel dependen (terikat) sehingga disebut sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran Perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total

penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Lebih rinci, semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Ardi Murdoko Sudarmadji, 2007).

Variabel ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah total aset perusahaan. Total aset dianggap dapat menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan.

2. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham perusahaan dengan proporsi kurang dari 5%. Saham ini dimiliki investor individu yang meliputi investor dari luar manajemen, selain pemerintah, institusi dan kalangan keluarga. Tingginya angka kepemilikan publik mencerminkan tersebarnya kepemilikan perusahaan oleh investor individu yang berarti bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap banyak pihak dari kalangan investor individu sehingga tuntutan akan pengungkapan perusahaan yang berkualitas semakin tinggi pula. Variabel kepemilikan diukur dengan persentase saham yang dimiliki publik terhadap seluruh saham yang beredar.

3. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Manajer cenderung hanya akan memberikan informasi yang meningkatkan nilai dari perusahaannya. Maka semakin bagus kinerja dari perusahaan maka informasi yang akan diberikan semakin bagus

pula. Profitabilitas perusahaan digunakan untuk menghitung variabel kinerja perusahaan ini. Variabel profitabilitas diukur menggunakan rasio perputaran aset (*return on asset*).

4. Ukuran Auditor

Variabel ukuran auditor dalam penelitian ini dihitung dengan cara membagi dua kelompok KAP yaitu KAP Big-4 dan KAP non-Big4. KAP Big-4 adalah kelompok empat firma Jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan swasta. Empat KAP yang termasuk ke dalam big-4 pada penelitian ini adalah KAP Ernst & Young (berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja), KAP PricewaterhouseCoopers (berafiliasi dengan Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan), KAP deloitte (berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan Eny) , dan KAP KPMG (berafiliasi dengan Siddharta Widjaja & Rekan).

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi nilai 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain dari KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi nilai 0.

5. *Leverage*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Teori agensi menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin baik pula transfer kemakmuran antara kreditur dengan pemegang saham perusahaan. Struktur permodalan yang didominasi hutang

akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi. *Leverage* perusahaan diukur menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*).

6. Tambahan Modal

Dalam PSAK 21 dijelaskan bahwa akun tambahan modal disetor terdiri dari berbagai macam unsur penambah modal, seperti; agio saham, tambahan modal dari perolehan kembali saham dengan harga yang lebih rendah dari pada jumlah yang diterima pada saat pengeluaran, tambahan modal dari penjualan saham yang diperoleh kembali dengan harga di atas jumlah yang dibayarkan pada saat perolehannya, tambahan modal dari perbedaan kurs modal disetor dan lain sebagainya. Akun Tambahan Modal Disetor tidak boleh didebit atau dikredit dengan pos laba/rugi usaha maupun laba/rugi luar biasa . Variabel tambahan modal dihitung dengan melihat jumlah akun tambahan modal disetor pada neraca perusahaan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah seluruh perusahaan dari sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013. Perusahaan manufaktur (industri pengolahan) di BEI meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Sektor manufaktur dipilih karena manufaktur merupakan sector perusahaan yang paling banyak *listing* di BEI, sehingga sector manufaktur dianggap sudah cukup untuk mewakili seluruh perusahaan yang *listing* di BEI. Jumlah keseluruhan perusahaan

pada sektor manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2013 sebanyak 136 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013.
2. Perusahaan termasuk dalam sektor manufaktur serta memiliki *website* resmi perusahaan.
3. *Website* perusahaan merupakan *website* pribadi dan bukan merupakan *website* grup maupun induk perusahaan.
4. *Website* perusahaan tidak dalam kondisi *inaccessible*, *maintenance* atau perbaikan lainnya pada saat pengambilan data.
5. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan tahunan pada tahun 2013.
6. Perusahaan tidak dalam kondisi laba negatif untuk periode tahun 2013.

Dari 6 kriteria yang telah ditentukan diatas, diperoleh 78 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel pada penelitian ini.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data sekunder memiliki beberapa kelebihan seperti lebih mudah diperoleh, hemat

biaya dan waktu, serta data sekunder berupa laporan keuangan dan tahunan lebih dapat dipercaya karena telah melalui mekanisme audit oleh auditor.

Data sekunder dalam penelitian ini berbentuk *website* perusahaan serta laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, antara lain:

1. *Website* resmi perusahaan
2. Situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id)
3. Berbagai *website* lainnya, artikel, buku, dan penelitian terdahulu terkait *internet corporate reporting*.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk membantu penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1. Observasi *website* perusahaan, dilakukan dengan mengakses *website* resmi perusahaan sesuai yang tertera dalam laporan tahunan maupun publikasi BEI dari www.idx.co.id. Ketika alamat *website* perusahaan tidak tertera dalam laporan tahunan maupun publikasi BEI, peneliti menggunakan *search engine* seperti Google untuk mencari *website* perusahaan. Perusahaan dianggap tidak memiliki *website* saat alamat *website* perusahaan tidak ditemukan baik dari laporan tahunan, publikasi BEI, maupun *search engine*.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, serta melihat dan mengambil data-data yang diperoleh dari

laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data perusahaan mengenai ukuran perusahaan, kepemilikan publik, kinerja perusahaan, ukuran auditor , leverage, dan tambahan modal.

3. Studi pustaka yang digunakan merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mencari informasi-informasi yang dibutuhkan melalui dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian atau sumber data tertulis lainnya baik yang berupa dokumentasi, kutipan langsung, teori, serta laporan penelitian yang berhubungan dengan *internet corporate reporting*.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam data. Untuk memperoleh hasil analisis data yang memenuhi syarat pengujian, maka dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik regresi yang baik (BLUE = *Best, Linier, Unbiased, Estimator*). Model regresi dikatakan BLUE apabila tidak terdapat Autokorelasi, Multikolinieritas, Heterodeksitas, dan Normalitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal serta melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang membentuk garis diagonal.

Dasar pengambilan keputusan dalam melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot* (Ghozali, 2011) adalah :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas lainnya yang digunakan adalah uji kolmogorov-smirnov. Menurut Imam Ghozali (2011), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas (*kolmogorov Smirnov*) $>$ taraf signifikansi 5 % (0,05), maka distribusi data dikatakan normal .
- b. Jika nilai probabilitas (*kolmogorov Smirnov*) $<$ taraf signifikansi 5 % (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Adanya multikolinearitas dalam model persamaan regresi yang digunakan akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi (Ghozali, 2011) yaitu:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen tidak mempengaruhi signifikan variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflationfactor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai toleransi $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 .

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2011). Jika variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Apabila titik-titik menyebar di

atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menguji seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungan tersebut (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda atau *multiple regression* karena adanya satu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan publik, kinerja perusahaan, ukuran audir, *leverage*, serta tambahan modal terhadap tingkat pengungkapan ICR perusahaan. Hasil pengujian tersebut akan memberikan hasil dari penolakan atau penerimaan dari hipotesis penelitian. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan persamaan statistik sebagai berikut:

$$IDI = a + \beta \text{ ASET} + \beta \text{ KEP PUBLIK} + \beta \text{ ROA} + \beta \text{ S KAP} + \beta \text{ leverage} + \beta \text{ TAMB MODAL} + e$$

Keterangan:

IDI = Variabel tingkat pengungkapan ICR

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

ASET	= Variabel ukuran perusahaan
KEP PUBLIK	= Variabel kepemilikan publik
ROA	= Variabel kinerja perusahaan
S KAP	= Variabel ukuran auditor
Leverage	= Variabel <i>leverage</i>
TAMB MODAL	= Variabel tambahan modal
e	= Variabel pengganggu (error) Uji Hipotesis

3.5.3.1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Apabila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen (*goodness of fit*), yaitu dengan menghitung koefisien determinasi (*adjusted* R^2). Semakin besar *adjusted* R^2 suatu variabel independen, maka menunjukkan semakin dominan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang telah disesuaikan adalah antara nol dan sampai dengan satu.

3.5.3.2. Uji Statistik F (F-test)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.3. Uji Statistik t (t-test)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.